

PKM Peduli Lingkungan Guru SMPN Wonomulyo Melalui Cerpen Ekokritik

Juanda^{1*}, Azis³, Iswan Afandi³

^{1,2} Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra,
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

³Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Timor, Indonesia

*Email: juanda@unm.ac.id

Abstract

Short stories are reading materials as literacy skills that contain a variety of environmental education. This Community Service aims to improve the skills of teachers, especially junior high school teachers in Wonomulyo District, to be skilled at choosing and downloading digital short stories with environmental themes; Teachers are skilled at determining the values of environmental education in digital short stories. The Service Team in carrying out this activity uses lecture training methods, discussions, workshops, and download tutorials and determines the values of environmental education in short stories. The partners in this Community Service were 15 teachers in junior high school, Wonomulyo District, Polman Regency, West Sulawesi Province. The results achieved are partners who are skilled at selecting and downloading digital short stories and skilled at determining the values of environmental education in short stories. The output of this PKM is in the form of news on the online media Barru Pos and YouTube videos.

Keywords: *ecocritic, environmental education, short stories*

Abstrak

Cerpen merupakan bahan bacaan sebagai keterampilan literasi yang mengandung berbagai pendidikan lingkungan. Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan guru khususnya guru SMP di Kecamatan Wonomulyo terampil memilih dan mengunduh cerpen digital yang bertema lingkungan; Guru terampil menentukan nilai-nilai pendidikan lingkungan dalam cerpen digital. Tim Pengabdian dalam melaksanakan kegiatan ini menggunakan metode pelatihan ceramah, diskusi, workshop, dan tutorial unduh dan penentuan nilai-nilai pendidikan lingkungan dalam cerpen. Mitra dalam PKM ini adalah guru-guru SMP di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polman, Provinsi Sulawesi Barat sebanyak 15 orang. Hasil yang dicapai adalah mitra terampil memilih dan mengunduh cerpen digital dan terampil menentukan nilai-nilai pendidikan lingkungan dalam cerpen. Output PKM ini berupa pemberitaan di media online Barru Pos dan video Youtube.

Kata kunci: Cerpen, ekokritik, Pendidikan Lingkungan.

Pendahuluan

Guru semestinya memberikan contoh kepedulian lingkungan kepada peserta didik agar kelak siswa mereka dapat menjadi pelopor pelestarian lingkungan. Ada berbagai sarana yang dapat dijadikan sebagai alat dalam pemahaman fenomena lingkungan lingkungan dan pelestariannya, antara lain melalui karya sastra seperti cerpen.

Sejalan dengan payung hukum yang mengarahkan teknis pelaksanaan Gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah (PBLHS) dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tentang Gerakan Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Hidup Di Sekolah. Hal yang berkaitan dengan peduli lingkungan di sekolah adalah: menjaga

kebersihan, sanitasi dan drainase, memilah dan membuang sampah pada tempatnya, mengelola sampah dengan 3R (Reuse, Reduce, Recycle) ; menanam dan memelihara pohon/tanaman; konservasi air yaitu pengelolaan air bersih melalui teknologi atau perilaku social; kenyamanan dan produktifitas; konservasi energi yaitu tindakan mengurangi jumlah penggunaan energi tanpa mengurangi keamanan.

Guru SMPN di Wonomulyo Guru kesulitan mengakses cerpen digital yang bertemakan lingkungan. Mereka belum mengetahui bahwa cerpen digital yang memuat berbagai tema dapat diakses melalui internet. Cerpen digital setiap minggu diterbitkan oleh berbagai media Koran di Indonesia seperti Kompas, Suara Merdeka, Jawa Pos, Fajar, Banjarmasin Post, dan lain-lain. Cerpen ini setiap minggu dapat diakses dalam Koran yang diterbitkan secara online dalam media surat kabar nasional dan lokal.

Area aksi dan fokus GREEN-K multi-stakeholder mencakup pendidikan, perawatan klinis berkelanjutan, dan kemajuan menuju inovasi, pengadaan, dan infrastruktur yang ramah lingkungan (Stigant et al., 2023, p. 12). Faktor risiko lingkungan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama, menyerukan tindakan pencegahan dan intervensi di berbagai tingkatan. Langkah penting ke arah ini adalah meningkatkan pengetahuan kesehatan lingkungan (EH) dari para profesional perawatan kesehatan (Vrotsou et al., 2023, p. 1). Industrialisasi dan aktivitas manusia antropogenik lainnya menimbulkan risiko lingkungan yang signifikan. Sebagai akibat dari polusi yang berbahaya, banyak organisme hidup mungkin menderita penyakit yang tidak diinginkan di habitatnya masing-masing. (Maqsood et al., 2023, p. 1).

Pendidikan pengguna perpustakaan berdampak signifikan pasca pandemi dalam hal ujian, administrasi kuesioner, kuliah, dan latihan orientasi. Mayoritas siswa lebih memilih tes berbasis komputer (CBT) untuk ujian dan metode online untuk administrasi kuesioner, tetapi penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan seperti jadwal ujian yang kaku, masalah konektivitas internet, dan terbatasnya jumlah komputer yang tersedia (Adetayo, 2023, p. 1). Pengaruh kejadian selama epidemi COVID-19 terhadap tingkat intoleransi ketidakpastian, kecanduan internet, kebahagiaan, dan kepuasan hidup remaja. Pemodelan Persamaan Struktural digunakan dalam analisis data. Penggunaan internet remaja meningkat selama proses epidemi. Ditemukan bahwa peristiwa COVID-19 meningkatkan intoleransi terhadap ketidakpastian, dan berdampak negatif terhadap kecanduan internet dan kebahagiaan ($p < 0,001$). Dalam proses ini, kecanduan internet dan kebahagiaan menjadi mediator ($p < 0,001$) (Evli and Şimşek, 2022, p. 20). Rumah tangga modern semakin terdigitalisasi karena mengandung banyak perangkat jaringan yang terhubung ke Internet di seluruh rumah. Namun, pertumbuhan adopsi perangkat pintar di rumah tangga ini disertai dengan risiko serangan siber Internet yang tampaknya meningkat setiap tahun. Dengan banyaknya orang yang bekerja dari rumah karena pandemi COVID-19, jaringan rumah pintar menjadi perpanjangan kecil dari infrastruktur TI organisasi. Di tengah latar belakang tersebut, studi perilaku ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mendorong niat individu untuk mengamankan jaringan rumahnya dari serangan dunia maya (Philip et al., 2023, p. 1).

Pengguna internet dalam sastra oleh pengarang yang mempublikasikan karyanya semakin berkembang sejak kemunculan genre sastra cyber pada permulaan dekade 2000. Beberapa ruang yang dijadikan wadah keresahan tersebut berupa blog, situs web hingga media sosial (Iqbal Wahyudi and Wati, 2021, p. 91). Banyaknya cerpen yang diterbitkan dalam media online setiap minggu memuat beragam tema yang membutuhkan ketelatenan oleh para pembaca, khususnya para guru memilih cerpen yang bertemakan lingkungan. Guru kesulitan memilih cerpen digital yang memiliki nilai pendidikan lingkungan karena cerpen yang terbit secara online memiliki variasi tema.

Cerpen yang diterbitkan oleh koran setiap hari Minggu umumnya ditulis oleh para pengarang yang terkenal, seperti Seno Gumira Ajidarma, Gerson Poyk, Putuwijaya, dan lain-lain. Khusus pada cerpen yang bertemakan lingkungan, cerpen tersebut oleh para

pengarangnya mengeksplorasi fenomena bencana alam seperti banjir, persoalan pembalakan hutan, kepunahan binatang, polusi, global warming, dan lain-lain. Pengarang mengangkat fenomena lingkungan dalam cerpen.

Cerpen digital yang diterbitkan oleh Koran secara online memiliki nilai pendidikan lingkungan. Pembaca yang membaca cerpen merupakan salah satu alat edukasi sehingga mereka peduli lingkungan. Ada berbagai pesan moral yang disampaikan oleh pengarang melalui cerpen seperti nilai kepedulian lingkungan. Hal ini membutuhkan keterampilan oleh para guru menganalisis nilai pendidikan lingkungan dalam cerpen digital guna menjadi bahan bacaan mereka dan peserta didik di tingkat SMP. Berdasarkan wawancara oleh para guru ternyata guru di SMPN Wonomulyo tidak memberikan kepada peserta didik cerpen digital tema lingkungan sebagai keterampilan literasi. Khusus SMPN 2 Wonomulyo di Jl. Majene No. 105 Kel. Sumberjo Kec. Wonomulyo Kab. Polewali Mandar Prop. Sulawesi Barat 91352 mempunyai 36 Guru Mapel. Laki-laki 10 dan perempuan 26. Tenaga administrasi 8 laki-laki 5 dan perempuan 3. Jumlah peserta Didik berdasarkan data tahun 2022 adalah 474 siswa dengan rincian laki-laki 239 dan perempuan 235. Rombongan belajar 17 kelas dengan rincian kelas 7; 5 kelas. Kelas 8; 6 kelas dan kelas 9; 6 kelas.

Teknologi Informasi Web, menjadi sarana bagi SMP Negeri 2 Wonomulyo untuk memberi pelayanan informasi secara cepat, jelas, dan akuntabel. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMPN 2 Wonomulyo, Amirullah, S.Pd., M.Pd. salah satu misi SMPN 2 Wonomulyo adalah peduli lingkungan. Oleh karena itu, guru harus diberikan pencerahan khususnya fenomena pelestarian lingkungan yang salah satu cara melalui karya sastra. Tujuan PKM ini adalah: menjadikan guru terampil mengakses cerpen digital yang bertemakan lingkungan dan guru terampil memilih cerpen digital yang memiliki nilai pendidikan lingkungan.

Pendekatan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan PKM ini meliputi peserta dan tahapan pelaksanaan kegiatan dan partisipasi mitra serta personalia kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Peserta dan Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Peserta pada PKM ini adalah Guru SMPN di Kel. Sumberjo, Kec. Wonomulyo, Kab. Polman. Jumlah peserta 15 orang yang merupakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Yang dapat dilihat pada alur di bawah ini.

Diagram 1. Alur Pengabdian Kepada Masyarakat



Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan Tim Pengabdian mengurus administrasi persuratan berupa izin pengabdian. Konfirmasi kepada kepala sekolah dan kepada Guru sebagai mitra waktu pelaksanaan PKM. Tim PKM mempersiapkan pembuatan video pada tahap pelaksanaan kegiatan, pemberitaan di media. Selain itu, pada tahapan persiapan ini Tim Pengabdian mempersiapkan modul pelatihan. Tim Pengabdian mengadakan Focus Discussion Group dengan agenda pembagian materi pelatihan dan FGD Tim Pengabdian tentang agenda waktu pelaksanaan kegiatan dengan mitra guru sebagai mitra sasaran pelaksanaan PKM. Penentuan waktu didiskusikan dengan kepala sekolah khususnya waktu penyajian secara luring.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan menurunkan tim PKM dalam pelatihan. Pelaksanaan dilakukan dengan luring dan daring. PKM yang dilaksanakan di Provinsi Sulawesi barat ini menggunakan metode pelatihan yang menekankan pada keaktifan dan motivasi guru sebagai peserta dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan dalam pelatihan. Narasumber dan para guru sebagai peserta menyepakati menggunakan metode luring dan daring serta interaktif dengan menggunakan WA dengan terlebih dahulu membuat grup WA. Setelah penyajian materi, peserta kemudian diberi kegiatan untuk aktif berlatih mengunduh teks cerpen yang terdapat dalam web ruangsastra.com. Kegiatan awal yang dilakukan oleh Tim Pengabdian adalah memberikan pre test yang berkaitan dengan cerpen digital tema lingkungan. Selanjutnya dilakukan pelatihan penentuan fenomena lingkungan dalam cerpen berdasarkan teori Grag Garrard. Penyajian materi mengacu pada modul yang disusun oleh tim pelaksana PKM. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pada bagian akhir dilakukan post test pada akhir kegiatan.

Tahap Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dilakukan pada saat semua materi telah disampaikan dan para peserta telah melaksanakan workshop kegiatan yang didampingi oleh Tim Pengabdian. Evaluasi dilakukan dengan mengedarkan angket berupa pertanyaan dengan menggunakan skala liker. Hasil evaluasi ternyata peserta berada pada tingkat skala memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa PKM ini berterima pada peserta dan para peserta mengharapkan adanya kelanjutan program ini.

Pelaksanaan Program

Kegiatan pelatihan dimulai dari kegiatan tutorial tentang pemilihan cerpen tema lingkungan. Kegiatan ini dilanjutkan dengan workshop dan simulasi dalam bentuk peer evaluation terhadap penentuan subtema lingkungan dalam cerpen. Melalui serangkaian kegiatan ini menghasilkan guru-guru SMP peduli lingkungan dalam pelestarian lingkungan. Hasil pelatihan mitra secara rinci diuraikan di bawah ini.

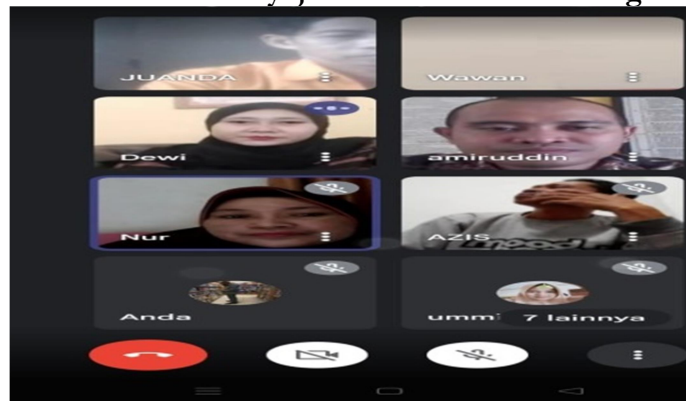
Guru Kesulitan Mengakses Cerpen Digital yang Bertemakan Lingkungan

Pada bagian ini para guru diberikan materi tentang cara mengunduh cerpen dan web tempat cerpen yang bisa dibaca secara online. Cerpen dapat dibaca dan diunduh pada ruangsastra.com. dalam web ini ditemukan berbagai cerpen yang terbit setiap minggu dari Koran terbitan mingguan yang ada di Indonesia. Tim Pengabdian memberikan arahan dan tata cara mengunduh cerpen. Seperti pada gambar 1.

Gambar 1. Penyajian Materi Secara Luring



Gambar 2. Penyajian Materi Secara Luring

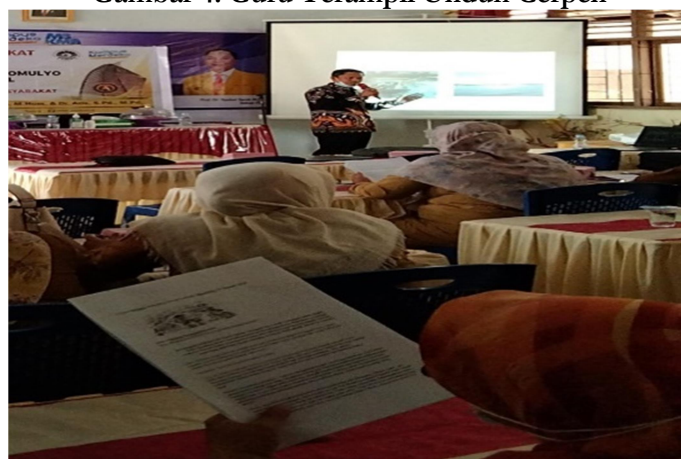


Gambar 3. Pendampingan Unduh Cerpen Lingkungan



Setelah penyajian materi para guru memahami tempat web mengunduh cerpen dan tatacara mengunduh cerpen. Akhirnya peserta terampil memilih cerpen sebagai bahan bacaan untuk anak SMP. Para Guru terampil memilih cerpen tema lingkungan dan mengunduh cerpen dalam web ruangsastra.com. hal tersebut dapat diunjukkan pada gambar 4.

Gambar 4. Guru Terampil Unduh Cerpen



Cerita terbukti menjadi sumber didaktik yang penting dalam pengajaran bahasa; oleh karena itu, guru magang sering didorong untuk merancang tugas berbasis cerita. Namun, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi bahasa yang biasanya ditemukan dalam cerita anak-anak. Untuk alasan ini, makalah ini bertujuan untuk mengeksplorasi fitur yang relevan dari genre ini, pengubah deskriptif, untuk

meningkatkan kesadaran genre guru siswa dan mendorong mereka untuk menggunakan kata dan frasa frekuensi tinggi. Memperoleh lebih banyak wawasan tentang bahasa cerita dapat berkontribusi untuk membantu peserta pelatihan guru memahami bahasa karakteristik dalam jenis teks yang berorientasi pada anak-anak dan untuk mengembangkan kemampuan mendongeng mereka sendiri (Labrador, 2022). Begitu pula halnya dalam cerpen, cerpen di Indonesia kisaran 1.000 – 2.100 kata (6-8 halaman dengan spasi ganda) sebagai syarat editor koran hari minggu. Selanjutnya Edgar Allan Poe, 1846, mengemukakan bahwa jumlah itu telah memenuhi definisi klasik cerpen jika cerita pendek harus dapat dibaca dalam sekali duduk (Dewi et al., 2019). Selanjutnya siswa memiliki minat literasi yang tinggi hanya saja tidak memiliki wadah atau ruang yang dapat menampung minat mereka (Juanda and Fitriani, 2023, p. 6).

Studi berbingkai multiliterasi tentang bagaimana siswa Seni Bahasa Inggris merancang portofolio digital di tiga platform media digital: Weebly (platform pembuatan situs web), blog, dan Instagram (aplikasi berbagi foto dan video). Analisis berpusat pada pemeriksaan tulisan siswa (didefinisikan secara luas), survei siswa, wawancara fokus siswa, dan wawancara reflektif dengan guru. Siswa merancang komposisi multimodal yang kompleks, reflektif, yang tidak akan mungkin terjadi dengan bentuk penulisan yang biasanya formal dan ditentukan yang khas untuk kelas ini. Implikasi untuk penelitian ini termasuk merangkul gaya komunikasi alternatif di ruang kelas di luar bentuk tulisan berbasis teks tradisional untuk memungkinkan praktik literasi siswa di luar sekolah dan di sekolah dijumpai (Stewart, 2023, p. 1).

Pendidikan 4.0 adalah sistem pendidikan berbasis pengalaman baru yang menggunakan teknologi dan memenuhi harapan dunia saat ini dalam kerangka kebutuhan pendidikan yang dipersonalisasi. Literatur terbaru menyoroti pentingnya transformasi digital dalam pendidikan dan penggunaan berbagai teknologi digital tertentu. Namun, Pendidikan 4.0 muncul sebagai topik yang relatif baru dalam literatur (Mukul and Büyüközkan, 2023, p. 1). Pembelajaran di era modern ini dapat menggunakan berbagai macam teknologi. Salah satunya adalah realitas virtual. Virtual Reality adalah lingkungan yang dihasilkan oleh komputer yang membuat penggunaanya merasa tenggelam dengan objek yang dihasilkan di sekitarnya. Makalah ini menyajikan ulasan sebelumnya untuk memahami implementasi realitas virtual dalam pembelajaran. Makalah ini menggunakan SLR sebagai metode penelitian. Penelitian menyimpulkan bahwa ada satu perangkat untuk mengimplementasikan virtual reality yang disebut Head Mounted Displays (HMD) dan Google Cardboard, dua jenis pengalaman pengguna, dan sejauh mana penerapan virtual reality dalam pembelajaran selama ini. Sampai saat ini penerapan virtual reality untuk pembelajaran masih agak sulit dilakukan karena fasilitas yang kurang memadai akibat keterbatasan dana (Ifanov et al., 2023, p. 260).

Dunia kita adalah dunia dengan pergerakan konstan dan pemindahan paksa jutaan orang. Mempersiapkan guru untuk menavigasi dunia ini membutuhkan praktik pedagogis baru yang berpusat pada nilai dan kompetensi global yang kritis. Studi multi-kasus ini menyelidiki bagaimana fakultas pendidikan guru di Spanyol, AS, dan Italia berkolaborasi dengan siswa mereka untuk memajukan inovasi didaktik yang melibatkan proses reflektif, sosio-emosional, dan antarbudaya menggunakan rutinitas berpikir dan mendongeng tentang migrasi. Penelitian kami memberikan suara kepada mahasiswa dan fakultas dan membuat emosi dan pemahaman kognitif terlihat dalam praktik dialogis. Implikasi untuk fakultas memfasilitasi pengembangan profesional menekankan jaringan belajar dan beasiswa reflektif dan mengajar (Hauerwas et al., 2023, p. 1). Pada era digital digunakan oleh para pengarang karya sastra mempublikasikan cerpen dalam bentuk blog dan website, seperti: lakonhidup.com, ruangsastra.com, www.cybersastra.net, www.fordisastra.com, www.rumahdunia.net, www.komunitassastra.com, www.sriti.com, www.kolomkita.com, www.duniasastra.com, www.kemudian.com, www.penulislepas.com, dan sebagainya.

Guru Kesulitan Memilih Cerpen Digital yang Memiliki Nilai Pendidikan Lingkungan

Pada kondisi awal guru kesulitan menentukan nilai-nilai pendidikan lingkungan yang terdapat dalam cerpen. Pada bagian ini Tim Pengabdian memberikan materi tentang nilai-nilai lingkungan cerpen dengan konsep Garrard, yaitu menjelaskan konsep lingkungan dalam cerpen, seperti hutan, polusi, pencemaran, bencana alam, pemukiman, binatang dan pemanasan bumi. Dapat dilihat pada gambar 5.

Gambar 5. Penyajian Materi Fenomena Lingkungan Cerpen



Setelah penyajian materi dan pendampingan menentukan fenomena lingkungan cerpen akhirnya para guru dapat menentukan fenomena lingkungan dalam cerpen yang berjudul “Musnahnya Hutan Larangan” terbitan Koran Mingguan Republika. Seperti pada gambar 5 dan gambar 6.

Gambar 6. Pendampingan Penentuan Nilai Lingkungan Cerpen



Gambar 7. Guru Terampil Menentukan Nilai Lingkungan Cerpen



Cerpen *Republika* yang menerbitkan cerpen setiap hari Minggu berisi berbagai tema. Selanjutnya cerpen yang diterbitkan dengan tema lingkungan masih minim. Ada tujuh cerpen yang diterbitkan pada kisaran tahun 2015 s.d. 2018. Para pengarang menyoroti bencana alam dan alih fungsi hutan (Juanda, 2018). Cerpen bertemakan lingkungan dapat mengajarkan pendidikan kepedulian lingkungan bagi pembaca (Ebersbach and Brandenburger, 2020, p. 2) ; (Juanda, 2018). Salah satu contoh cerpen yang memuat fenomena lingkungan adalah cerpen *Musnahnya Hutan Larangan* karangan Bahagia (*Republika*, 19 Januari 2020, <https://lakonhidup.com/2020/01/19/musnahnya-hutan-larangan/>). Kurangnya cerpen yang bertemakan lingkungan dalam media online menjadikan guru kesulitan dalam memilih cerpen untuk dijadikan bahan bacaan kepada peserta didik.

Proyek penelitian Air dan Kebakaran menghasilkan pengetahuan bersama dengan penduduk dari tiga komunitas rentan di wilayah Cape Flats di Cape Town untuk menghasilkan solusi adaptif yang memperkuat ketahanan terhadap bencana lingkungan berupa kekeringan, banjir, dan wabah kebakaran. Dua puluh lima cerita digital dengan tema menyeluruh tentang ketahanan diproduksi oleh 25 warga Cape Flats (Mpofu-Mketwa et al., 2023, p. 1). Oleh karena itu, persepsi dan pengalaman terkait pendidikan online, dengan bantuan cerita yang diceritakan, seperti efek epidemi pada kelompok usia 15-29 tahun. Peristiwa pandemi global tahun 2020, 2021, dan sebagian tahun 2022, terkait dengan pendidikan digital, mungkin memiliki efek yang mendalam dan bertahan lama pada kaum muda sebagai kelompok sosial. Penilaian kaum muda terhadap pendidikan digital ada dua: sikap positif terutama terkait dengan pengukuran/evaluasi kinerja siswa, sikap negatif terkait dengan efektivitas proses pembelajaran, yang juga meningkatkan nilai pendidikan tatap muka. sebagai efek mengikis sekolah online pada hubungan sosial, dan kesulitan terkait dengan peraturan epidemiologi (memakai masker, vaksinasi) atau ketidakpatuhan (menjaga jarak) juga tercermin (Szabó et al., 2023, p. 1).

Ekokritik adalah studi tentang hubungan antara sastra dan lingkungan fisik yang mencakup seluruh ekosfer (Glottfelty and Fromm, 1996). Fiksi Amerika ditemukan pengarang mengangkat tema energi sebagai bahan bakar dalam karyanya. Energi sangat penting bagi keberadaan manusia. Energi memasuki kesadaran budaya dengan cara yang tercermin dalam cerita yang dieritakan kepada diri sendiri dan orang lain. Masyarakat modern menggunakan bahan bakar fosil seperti minyak dan batu bara, dua sumber daya yang sering dibahas sebagian karena kontribusinya terhadap hasil positif dan negatif (Grubert and Algee-Hewitt, 2017, p. 100). Selanjutnya hal yang berkaitan lingkungan, (Garrard, 2004) mengemukakan enam permasalahan yang saat ini dialami oleh masyarakat kontemporer yang berkaitan lingkungan dalam kajian karya sastra, yakni polusi, hutan, bencana, pemukiman, hewan, dan bumi. Kerusakan lingkungan yang terjadi akibat ulah manusia berdampak buruk bagi alam. Hal ini menimbulkan masalah

seperti: terganggunya kesehatan akibat pembakaran hutan dengan skala besar, tidak seimbangnya ekosistem alam yang mengakibatkan kerusakan terhadap keindahan lingkungan. Hal ini berkaitan dengan merupakan pondasi dalam pembentukan karakter (Evi Nur Khofifah and Siti Mufarochah, 2022, p. 60).

Fenomena lingkungan yang terdapat pada cerpen Bisikan Tanah berisi fenomena polusi, bencana banjir, dan pemukiman padat bangunan (Afandi, 2021, p. 60). Penelitian ini sesuai penelitian (Ramsay, 2020) yang mengemukakan bahwa cerpen yang bertemakan alam dapat mengungkapkan kesadaran pembacanya terhadap keterkaitan ekologis dan sikap kepedulian manusia terhadap alam.

Gambar 8. Peserta PKM



Peningkatan keterampilan hasil pelatihan dapat dilihat pada peserta pelatihan yang tadinya tidak tahu sumber sumber dalam mendapatkan cerpen dapat mengetahuinya melalui web ruangsastra.com setelah mengikuti pelatihan ini. Selanjutnya, ada berbagai konsep yang merupakan hal yang baru diterapkan oleh guru, yaitu cerpen dengan konten lingkungan yang dipadukan dengan teori Grag Garrard. Guru dapat menentukan nilai lingkungan dalam cerpen dari aspek hutan, polusi, bencana alam, pencemaran, pemukiman, binatang, dan pemanasan bumi. Selanjutnya Guru dan siswa memiliki sikap positif terhadap lingkungan belajar cerdas, dan jenis kelamin, usia, kelas, kategori mata pelajaran, dan variabel lainnya memiliki dampak yang terbatas pada preferensi spasial (Dai et al., 2023). Keberlanjutan program program PKM ini telah ditularkan kepada guru SMP lainnya khususnya pada guru bahasa Indonesia yang ada di Kabupaten polman dengan adanya perkumpulan guru mapel (GMP) Bahasa Indonesia.

Penutup

Pada pelatihan ini para peserta menalami peningkatan pengetahuan di bidang sastra, cerpen yang memiliki nilai-nilai pendidikan lingkungan. Guru menerapkan pembelajaran pada pembelajaran cerpen dengan memfokuskan pembentukan karakter peserta didik tentang peduli lingkungan. Guru telah terampil memilih cerpen yang bertemakan lingkungan dengan mengunduh pada web ruangsastra.com. pada web ini ada berbagai macam cerpen terbitan Koran mingguan di Indonesia yang guru dan dapat membacanya secara online setiap saat. Output PKM ini berupa pemberitaan di media cetak Barru Pos, artikel prosiding hasil seminar LP2M UNM tahun 2022 dan video yang telah diupload di Youtube. Pengabdian ini direkomendasikan untuk dilakukan pada guru di tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Atas.

Daftra Pustaka

- Adetayo, A.J., 2023. Post Covid-19 pandemic and library users' education: Impact on examination and survey. *J. Acad. Librariansh.* 49, 102695. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.acalib.2023.102695>
- Afandi, I., 2021. Nilai Kearifan Lingkungan dalam Cerpen Bisikan Tanah Melalui Persepsi Mahasiswa (Studi Ekologi Sastra). *Jurnalistrendi J. Linguist. Sastra, Dan Pendidik.* 6, 60–76.
- Dai, Z., Xiong, J., Zhao, L., Zhu, X., 2023. Smart classroom learning environment preferences of higher education teachers and students in China: An ecological perspective. *Heliyon* 9, e16769. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16769>
- Dewi, N., Siswanto, F.A.J., Anggraini, F.R.R., 2019. Using short fiction to teach business and environmental ethics. *Int. J. Learn. Teach. Educ. Res.* 18, 34–47. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.10.3>
- Ebersbach, M., Brandenburger, I., 2020. Reading a short story changes children's sustainable behavior in a resource dilemma. *J. Exp. Child Psychol.* 191. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2019.104743>
- Evi Nur Khofifah, Siti Mufarochah, 2022. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini* 2, 60–65. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>
- Evli, M., Şimşek, N., 2022. The effect of COVID-19 uncertainty on internet addiction, happiness and life satisfaction in adolescents. *Arch. Psychiatr. Nurs.* 41, 20–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.apnu.2022.07.008>
- Garrard, G., 2004. *Ecocriticism*. Routledge, New York.
- Glotfelty, C., Fromm, H., 1996. *The Ecocriticism Reader: Landmark in Literary Ecology*. University of Georgia Press, London.
- Grubert, E., Algee-Hewitt, M., 2017. Villainous or valiant? Depictions of oil and coal in American fiction and nonfiction narratives. *Energy Res. Soc. Sci.* 31, 100–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.erss.2017.05.030>
- Hauerwas, L.B., Gomez-Barreto, I.M., Boix Mansilla, V., Segura Fernández, R., 2023. Transformative Innovation in teacher education: Research toward a critical global didactica. *Teach. Teach. Educ.* 123, 103974. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103974>
- Ifanov, Jessica, P., Salim, S., Syahputra, M.E., Suri, P.A., 2023. A Systematic literature review on implementation of virtual reality for learning. *Procedia Comput. Sci.* 216, 260–265. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.12.135>
- Iqbal Wahyudi, M., Wati, R., 2021. Fenomena Sastra Cyber: Tren Menulis Cerita Sastra Dalam Bingkai Media Sosial. *Arkhaish - J. Ilmu Bhs. dan Sastra Indones.* 12, 91–98.
- Juanda, 2018. Eksplorasi Nilai Pendidikan Lingkungan Cerpen Daring Republika: Kajian Ekokritik. *J. Sos. Hum.* 11, 67–81. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v0i0.4331>
- Juanda, A., Fitriani, A.N., 2023. PKM Penguatan Literasi Sekolah melalui Mading Sastra Siswa SDN 149 Amessangeng Soppeng Sulawesi Selatan. *J. Bidik* 3, 1–7.
- Labrador, B., 2022. Word sketches of descriptive modifiers in children's short stories for teacher training in teaching English as a foreign language. *Linguist. Educ.* 69, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.linged.2022.101036>
- Maqsood, Q., Sumrin, A., Waseem, R., Hussain, M., Imtiaz, M., Hussain, N., 2023. Bioengineered microbial strains for detoxification of toxic environmental pollutants. *Environ. Res.* 227, 115665. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.envres.2023.115665>
- Mpofu-Mketwa, T.J., Abrams, A., Black, G.F., 2023. Reflections on measuring the soundness of the digital storytelling method applied to three Cape Flats vulnerable

- communities affected by drought, fire and flooding in Cape Town. *Soc. Sci. Humanit. Open* 7, 100407.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100407>
- Mukul, E., Büyüközkan, G., 2023. Digital transformation in education: A systematic review of education 4.0. *Technol. Forecast. Soc. Change* 194, 122664.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122664>
- Philip, S.J., Luu, T. (Jack), Carte, T., 2023. There's No place like home: Understanding users' intentions toward securing internet-of-things (IoT) smart home networks. *Comput. Human Behav.* 139, 107551.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chb.2022.107551>
- Ramsay, G., 2020. Ecological Literacy in an Egyptian Short Story. *Stud. Semit. Ups.*
- Stewart, O.G., 2023. Using digital media in the classroom as writing platforms for multimodal authoring, publishing, and reflecting. *Comput. Compos.* 67, 102764.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compcom.2023.102764>
- Stigant, C.E., Barraclough, K.A., Harber, M., Kanagasundaram, N.S., Malik, C., Jha, V., Vanholder, R.C., 2023. Our shared responsibility: the urgent necessity of global environmentally sustainable kidney care. *Kidney Int.* 104, 12–15.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.kint.2022.12.015>
- Szabó, A., Fekete, M., Böcskei, B., Nagy, Á., 2023. Real-time experiences of Hungarian youth in digital education as an example of the impact of pandemia. "I've never had better grades on average: I got straight all the time." *Int. J. Educ. Dev.* 99, 102782.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102782>
- Vrotsou, K., Subiza-Pérez, M., Lertxundi, A., Vergara, I., Marti-Carrera, I., Ochoa de Retana, L., Duo, I., Ibarluzea, J., 2023. Environmental health knowledge of healthcare professionals: Instrument development and validation using the Rasch model. *Environ. Res.* 235, 116582.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.envres.2023.116582>